

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut *International Children's Continence Society*, enuresis nokturnal adalah gangguan ketika terjadi episode tidak dapat menahan urine, yang terjadi ketika tidur pada anak berusia lima tahun atau lebih (Naiwen & Baskin, 2014).

Sebuah studi epidemiologi oleh Machmoodzadeh *et al* (2013) di Urmia, Iran mendapatkan angka kejadian enuresis nokturnal pada anak usia 7-11 tahun adalah 18,7%, masing-masing laki-laki dan perempuan 20% dan 16,5%, dengan peningkatan usia anak angka kejadian enuresis nokturnal akan menurun. Pada studi epidemiologi tersebut, didapatkan angka kejadian enuresis nokturnal pada usia 7 tahun adalah 31,3 % dan usia 11 tahun adalah 13,3 %.

Angka kejadian enuresis nokturnal pada sebuah studi epidemiologi yang dilakukan oleh Windiani (2008) di sebuah TK di Bali, Indonesia adalah 10,9% yang terdiri dari 58,3% perempuan dan 41,7% laki-laki. Perbedaan angka kejadian ini disebabkan oleh variasi sosiokultural di masing-masing daerah (Windiani, 2008).

Enuresis nokturnal merupakan permasalahan yang penting karena dapat memicu stres emosional pada anak dan orangtua dan pada beberapa kasus dapat menyebabkan rendahnya tingkat percaya diri anak dan penurunan prestasi belajar (Machmoodzadeh *et al*, 2013). Stres adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dan merupakan pengalaman normal yang dirasakan seorang individu ketika ia tidak dapat memenuhi permintaan lingkungan. Secara umum, stres dapat didefinisikan sebagai sebuah emosi negatif yang diikuti oleh perubahan respon biokimia, psikis,

kognitif, dan kebiasaan yang akan menggantikan kondisi stres atau memperlihatkan efeknya (Patnaik, 2014).

Meskipun istilah *parental stress* dan *parenting stress* sering diartikan sama, namun sesungguhnya kedua istilah tersebut berbeda. *Parenting stress* adalah stres yang dirasakan sebagai respon untuk memenuhi kebutuhan sebagai orangtua. Sebagai contoh, stres dalam hal memenuhi kebutuhan anak dan menyeimbangkan kebutuhan sendiri dengan kebutuhan anak. Sedangkan *parental stress* adalah stres yang dialami oleh orangtua tidak hanya disebabkan oleh anak tetapi juga dipengaruhi lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari (Cronin *et al*, 2015).

Penyebab stress dapat berasal dari faktor apapun yang dirasa tidak sesuai dengan harapan orangtua (Patnaik, 2014). Beberapa contoh yang dapat mencetuskan stres pada orangtua adalah menyeimbangkan waktu antara bekerja dengan menghabiskan waktu bersama anak, faktor kesehatan, masalah transportasi, dan ekspektasi terhadap hal lain. Faktor kesehatan contohnya memiliki anak dengan kebutuhan khusus (Ammari *et al*, 2014), autisme (Hastings *et al*, 2005), gangguan perkembangan atau gangguan kronik lainnya (Eccleston *et al*, 2012) dapat menjadi pencetus terjadinya stres pada orangtua.

Beberapa penelitian menggambarkan hubungan enuresis nokturnal dengan sikap orangtua dan *parenting stress*. *Hong Kong Childhood Enuresis Study Group* mendapatkan bahwa orangtua yang memiliki anak dengan enuresis nokturnal 71,4% merasa terganggu, 19% marah, dan 11,4% merasa malu terhadap anak mereka. Didapatkan 57% masih menghukum anak mereka ketika mengompol (Ng & Wong, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Bruyne *et al* (2009) tentang

parental stress dan enuresis mendapatkan hasil bahwa orangtua dengan anak enuresis memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibanding orangtua yang memiliki anak tanpa enuresis ($p=0,00$). Kebanyakan anak dan orangtua mereka tidak ingin membicarakan masalah ini karena merasa malu.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kejadian enuresis nokturnal pada anak berusia 7-11 tahun dengan tingkat stres ibu di Kecamatan Padang Timur, Padang. Peneliti memilih Kota Padang karena belum ada data dan penelitian sebelumnya mengenai enuresis nokturnal dan *parenting stress* serta hubungannya yang pernah dilakukan. Peneliti memilih rentangan usia anak 7-11 tahun karena penelitian ini dilakukan di SD di Kecamatan Padang Timur, Padang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa enuresis nokturnal merupakan permasalahan yang penting karena dapat memicu stres emosional pada anak dan orangtua. Salah satu penyebab dari *parenting stress* adalah *chronic illness* pada anak, salah satunya adalah enuresis nokturnal. Dengan demikian, masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kejadian enuresis nokturnal dengan stres ibu pada anak berusia 7-11 tahun di Kecamatan Padang Timur, Padang.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara kejadian enuresis nokturnal dengan tingkat stres ibu pada anak berusia 7-11 tahun di Kecamatan Padang Timur, Padang.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik demografik ibu
2. Mengetahui karakteristik demografik anak usi 7-11 tahun
3. Mengetahui angka kejadian enuresis nokturnal yang berusia 7-11 tahun di Kota Padang.
4. Menganalisis hubungan antara kejadian enuresis nokturnal dengan tingkat stres ibu pada anak berusia 7-11 tahun.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan data mengenai kejadian enuresis nokturnal serta hubungannya dengan tingkat stres ibu.

2. Manfaat bagi pusat pelayan kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi bagi pusat kesehatan setempat untuk dasar pembentukan program penanganan kejadian enuresis nokturnal dan program pengendalian stres pada orangtua

yang diakibatkan oleh kejadian enuresis nokturnal pada anak khususnya dan penyebab lain yang berhubungan dengan *parenting stress*.

3. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk peneliti lain yang ingin mengkaji tentang *parenting stress* dan enuresis nokturnal.



